

Pendekatan Gestalt Dalam Organisasi

Johana E. Prawitasari
Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada
e-mail: jepe@ygy.centrin.net.id

Abstract. Gestalt approach is not necessarily for individual case only. It can be applied into a larger system. The same principle of Gestalt psychotherapy applied to a larger system is almost the same. The key principle is awareness to the here-and-now based on the Gestalt cycle of interaction between the self and the environment. Each step consisted of the Gestalt experience and the *impasse* as a challenge for change. This article is to discuss the Gestalt concepts applied in organization. Some considerations must be borne in mind when applying this approach to individual and more so to organization.

Key words: Gestalt theory, Gestalt cycle, Gestalt attitude, Gestalt approach in organization

Abstrak. Pendekatan Gestalt tak hanya bermanfaat untuk kasus-kasus individual saja. Metode ini dapat diaplikasikan ke sistem yang lebih luas. Prinsipnya sama ketika psikoterapi Gestalt diaplikasikan ke sistem yang lebih luas. Prinsip kuncinya adalah kesadaran akan hal-hal yang nyata berdasarkan siklus interaksi Gestalt antara *self* dan lingkungan. Setiap langkah terdiri atas pengalaman Gestalt dan *impasse* sebagai tantangan untuk berubah. Artikel ini membahas konsep-konsep Gestalt yang diaplikasikan dalam organisasi. Beberapa pertimbangan perlu dipikirkan bila mengaplikasikan pendekatan ini ke pribadi dan terlebih lagi ke organisasi.

Kata kunci: teori Gestalt, siklus Gestalt, sikap Gestalt, pendekatan Gestalt dalam organisasi

Psikologi Gestalt dan psikoterapi Gestalt memang berbeda meskipun tentu saja ada kesamaannya. Perbedaan ada pada pencipta, penelitian, dan penerapannya. Persamaannya ada pada pandangan bahwa keseluruhan bukan hanya jumlah bagian dan itu merupakan inti perhatian. Psikologi Gestalt dikembangkan oleh Köhler, Koffka, dan Wertheimer. Sedangkan psikoterapi Gestalt dikembangkan oleh Frederick (Fritz) dan Laura Perls. Psikologi Gestalt diterapkan antara lain dalam pembelajaran bahasa ataupun metode pembelajaran lainnya, dan pembuatan lampu yang menyala bergantian sehingga terkesan "berjalan". Teori psikologi Gestalt lebih pada persepsi dan dinamika hubungan antara benda dan latarnya. Psikoterapi Gestalt dikembangkan untuk menangani mereka

yang mempunyai beban psikologis dan membutuhkan terapis untuk mendampinginya. Hanya saja menurut pengalaman penulis, justru psikoterapi banyak berguna untuk orang normal yang ingin mengetahui dirinya dan orang lain dengan lebih baik. Melalui pengetahuan ini kesejahteraan subjektif dan kualitas hidup orang tersebut akan lebih baik. Hanya saja istilah psikoterapi menimbulkan asosiasi abnormalitas, ketakberdayaan, sakit mental, beban psikologis berat, dan penyembuhannya.

Istilah psikoterapi seolah-olah hanya dikaitkan dengan pelayanan kesehatan mental pada mereka yang mempunyai beban psikologis berat saja. Seakan-akan metode yang digunakan dalam psikoterapi melalui ditunjukkan untuk mereka itu. Padahal